

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak terlepas dari penanganan masalah ketenagakerjaan khususnya kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja serta pengangguran. Perluasan penyerapan tenaga kerja diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerjadan penciptaan lapangan kerja akan menyebabkan tingginya angka pengangguran. Kemudian, meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatnya beban masyarakat, dan mendorong terjadinya peningkatan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2013).

Pembangunan ekonomi merupakan proses multidimensi yang melibatkan bermacam-macam perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional seperti halnya percepatan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penanggulangan kemiskinan. Hakekat pembangunan hendaknya menunjukkan perubahan sistem sosial secara menyeluruh sesuai dengan berbagai kebutuhan dasar, serta upaya menumbuhkan aspirasi individu dan kelompok sosial dalam sistem tersebut (Todaro, 2011).

Faktor tingkat upah juga masuk ke dalam penelitian ini di karenakan tingkat upah dapat mempengaruhi orang untuk masuk atau tidak ke pasar tenaga kerja, dimana tingkat jika upah tinggi maka makin banyak masyarakat akan masuk ke dalam pasar tenaga kerja dan secara otomatis meningkatkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Selama ini masalah yang sering timbul dalam hal pengupahan adalah adanya perbedaan pengertian dan kepentingan mengenai upah antara pengusaha dan pekerja sehingga dalam hal ini diperlukan kebijakan

pemerintah untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut. Perbaikan upah berarti peningkatan pendapatan dan daya beli masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat akan meningkatkan permintaan barang dan jasa yang kemudian pada gilirannya secara makro mendorong perusahaan untuk menambah produksi.

Tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah merupakan faktor yang sangat krusial bagi pembangunan di setiap daerah. Tujuan penyerapan tenaga kerja sering menjadi prioritas pembangunan di suatu daerah, calon penguasa sering mengkampanyekan tentang peningkatan lapangan kerja sebagai senjata ampuh untuk memenangkan pemilihan umum. Beberapa alasan tersebut memang cukup logis mengingat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah menimbulkan beberapa dampak yang lain seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah melalui upah yang di dapat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemiskinan dan mengantisipasi masalah sosial lainnya. Di Indonesia, pada era pemerintahan presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada periode pertama, strategi peningkatan penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu tujuan utama dalam masa pemerintahannya. Penyerapan tenaga kerja atau biasa disebut sebagai pro – job menjadi anggota penting selain pro – poor (pengentasan kemiskinan) dan pro – growth (peningkatan pertumbuhan). (Kuncoro, 2012 : 73).

Penyerapan tenaga kerja di Indonesia terbilang rendah, namun demikian tidak semua wilayah di Indonesia tingkat penyerapan tenaga kerjanya rendah, di pulau Kalimantan BPS (Badan Pusat Statistik) mencatat bahwa penyerapan tenaga kerja di tahun 2015 naik 50 persen atau mencapai 208.850 tenaga kerja. Kontribotur utama penyerapan tenaga kerja di pulau Kalimantan adalah provinsi Kalimantan Timur, jumlahnya mencapai 91.055 tenaga kerja atau sekitar 43 persen dari total penyerapan tenaga kerja di Kalimantan. Di ikuti provinsi Kalimantan Barat dengan 47.001 tenaga kerja, Kalimantan Selatan 29.259 tenaga kerja, Kalimantan

Tengah 26.331 dan Kalimantan Utara 15.204. Jumlah tenaga kerja yang terus meningkat menunjukkan bahwa tingkat usia produktif yang berkembang, serta jumlah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) masyarakat yang bergantung pada penyerapan tenaga kerja. Lalu bagaimana Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan?, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di pulau Kalimantan akan terlihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Pulau Kalimantan (%)

Tahun	Kalimantan Barat	Kalimantan Tengah	Kalimantan Selatan	Kalimantan Timur
2006	73,71	72,37	70,43	67,27
2007	72,47	71,33	73,15	61,76
2008	73,66	71,24	71,35	64,31
2009	73,45	71,22	71,61	64,41
2010	73,17	69,86	71,26	66,41
2011	72,41	70,14	71,94	66,56
2012	71,4	69,88	71,95	66,37
2013	69,53	68,5	69,31	63,5
2014	69,93	68,56	69,46	64,1
2015	69,68	71,11	69,73	62,39

Sumber : www.bps.go.id

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari tahun 2006-2015 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di pulau Kalimantan mengalami kenaikan dan penurunan. Dari empat provinsi di pulau Kalimantan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang paling tinggi di provinsi Kalimantan Barat dan yang paling rendah di provinsi Kalimantan Timur.

Angkatan kerja di Kalimantan Tengah pada Februari 2020 sebanyak 1.431,5 ribu orang, bertambah 15,3 ribu orang dibanding Februari 2019.

Lapangan pekerjaan utama yang banyak menyerap tenaga kerja terdapat pada sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (35,93 persen), sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (15,95 persen), serta Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial (8,17 persen).

Pada Februari 2020, 49,30 persen penduduk bekerja pada kegiatan formal dan 50,70 persen pada kegiatan informal. Selama Februari 2019-Februari 2020, pekerja formal meningkat 4 poin. (<https://kalteng.bps.go.id/pressrelease/2020/05/05/1125/februari-2020--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--provinsi-kalimantan-tengah-3-39-persen.html>)

Dengan demikian melalui kajian empiris dan alasan-alasan penting secara konseptual, dijadikan peneliti untuk menguji masalah: **“Menganalisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2010-2017 “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka permasalahan utama yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah besarnya Inflasi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Seberapa besar pengaruh Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja pada perusahaan di Provinsi Kalimantan Tengah?
3. Berapa besar nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah?

C. Tujuan masalah

Sesuai dengan uraian diatas maka tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya Inflasi yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Untuk mengetahui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi akademis berupa ilmu pengetahuan khususnya tentang Analisis Pengaruh Inflasi, Upah Minimum, nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Indonesia

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi dalam melakukan penelitian selanjutnya atau sebagai acuan pengambilan kebijakan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk mengatasi masalah Inflasi, Upah Minimum, nilai Produk Domestik Regional.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya baik dari perpustakaan dan laporan penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan gabungan data *cross section* di empat belas Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Tengah dan data *times series* selama tahun yaitu dari tahun 2010-2017.

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan melalui pendekatan kepustakaan (Library Research) yakni dilakukan dengan mendapatkan data sekunder yang berasal dari data instansi yang terkait.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Model regresi data panel di modifikasi dari **Juanda, Bambang dan Junaidi**. (2012), model regresi data paanel dirumuskan sebagai berikut:

$$PTK_{it} = \alpha + \beta_1 PDRB_{it} + \beta_2 INF_{it} + \beta_3 UM_{it} + u_{it}$$

Di mana:

PTK_{it} : Tingkat Pengangguran untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

$PDRB_{it}$: Produk Domestik Regional Bruto untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

INF_{it} : Inflasi untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

UM_{it} : Upah Minimum untuk wilayah ke-i dan waktu ke-t

I : Menunjukkan Kota/Kabupaten.

T : Menunjukkan deret waktu 2010-2017

A : Koefisien intersep

: Koefisien slope dan intersep

: Faktor gangguan atau tidak dapat diamati

Menurut Juanda (2012), ada tiga metode data panel yang dapat digunakan, antara lain:

1. Metode *Pooled Ordinary Least Square/PLS*

Pendekatan PLS ini menggunakan metode OLS biasa. Metode ini merupakan metode paling sederhana. Estimasinya diasumsikan bahwa setiap daerah memiliki intersep dan slope yang sama. Artinya, tidak ada perbedaan pada dimensi kerat waktu dan regresi panel data yang dihasilkan akan berlaku untuk setiap daerah.

2. Metode *Fixed Effect (Fixed Effect Model/FEM)*

Pada metode FEM intersep pada regresi dapat dibedakan antar daerah karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri. Dalam membedakan intersepnya dapat digunakan peubah *dummy*, sehingga metode ini juga dikenal dengan model *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.

3. Metode Random *Effect* (*Random Effect Model/REM*)

Pada metode REM, β_{0i} tidak lagi dianggap nilai tetap namun dianggap sebagai sebuah variabel acak atau peubah *random* dengan suatu nilai rata-rata β_1 (tanpa subscript *i*). nakan formula: (Gujarati,2016:161).

F. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang terbagi dalam kategori sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi hasil-hasil penelitian terdahulu dan sebagai acuan dalam proses penulisan skripsi ini dan terdapat teori-teori yang digunakan dalam permasalahan yang akan diteliti serta landasan teori dan hipotesis variabel yang akan peneliti teliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dikerjakan. Sumber data dan jenis data yang digunakan, metode penelitian, hingga pengujian hasil yang telah di dapat setelah proses metode penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan secara singkat kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN